



ANALISIS KINERJA UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR (UPPB) BANGUN SAHABAT DESA MANDIKAPAU BARAT KECAMATAN KARANG INTAN

Performance Analysis of Bokar Processing and Marketing Unit (UPPB) Bangun Sahabat in Mandikapau Barat Village, Karang Intan District

Syafiq Nurfahuda *, Mira Yulianti dan Rifiana

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Tingkat Kinerja; UPPB;
Karet; Bokar; Laporan
Laba/Rugi; Rasio Keuangan;
Permasalahan Operasional;
Respon Petani.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail: syafiqnoer@gmail.com

Diterima: xx Juni 2023,
Disetujui: xx Juni 2023,
Diterbitkan on-line : xx Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan laba/rugi UPPB bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan, menganalisis kinerja keuangan UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan berdasarkan Net Profit Margin, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam operasional UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan, dan mendeskripsikan respon petani terhadap adanya UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Penelitian berlangsung dari bulan Mei 2022 yang dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan April 2023 pengolahan hasil penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini Non-Probability Sampling dengan teknik *accidental sampling*. Teknik dan analisis data yang ditempuh adalah dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba UPPB Bangun Sahabat mengalami penurunan signifikan dari tahun 2021 ke 2022 sebesar Rp72.100.097. Berdasarkan perhitungan untuk mengetahui kinerja keuangan UPPB Bangun Sahabat diperoleh NPM pada tahun 2021 sebesar 3,3% dan 2% pada tahun 2022. Rendahnya nilai NPM ini menunjukkan bahwa UPPB Bangun Sahabat mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari penjualan produk atau jasa. Harapan petani terhadap UPPB adalah agar harga karet dapat meningkat lebih lanjut mengingat kenaikan harga kebutuhan pokok, serta harapan akan lebih banyak bantuan yang diterima, terutama dalam hal pupuk yang harganya semakin tidak terjangkau.

PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditas yang memiliki daya saing dan memberikan dampak

signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Indonesia, dengan luasan perkebunan karet rakyat sebesar 3,1 juta hektar, merupakan salah

satu negara produsen karet terbesar di dunia. Penyerapan tenaga kerja langsung dan tidak langsung dalam sektor karet mencapai 3 juta jiwa dan 12 juta jiwa secara berturut-turut. Namun, sebagian besar produksi karet Indonesia, sekitar 80%, berasal dari petani kecil, sedangkan perkebunan swasta dan perkebunan pemerintah memiliki peran yang relatif kecil (Syaputra, 2018).

Indonesia memiliki banyak lokasi yang cocok untuk penanaman karet, terutama di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Salah satu daerah penghasil karet yang memiliki potensi besar adalah Kabupaten Karang Intan, Kalimantan Selatan. Kecamatan Karang Intan menempati posisi pertama dalam hal luas lahan dan produksi karet di Kabupaten Banjar. Namun, masih terdapat kendala dalam pemasaran karet di daerah tersebut, seperti rendahnya kualitas karet yang dihasilkan, rantai distribusi yang panjang, dan kurangnya informasi harga karet bagi petani (Sutra Negara, 2021).

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membentuk Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu kualitas karet dan pendapatan petani karet di Indonesia. UPPB Bangun Sahabat merupakan salah satu UPPB yang aktif di Kecamatan Karang Intan, dengan jumlah anggota yang terus bertambah seiring dengan perkembangan usaha. UPPB ini berlokasi di Desa Mandikapau Barat dan memiliki kontribusi signifikan dalam produksi karet di kecamatan tersebut (Manik, 2021).

Namun, untuk menilai kinerja UPPB Bangun Sahabat secara objektif, diperlukan alat ukur yang tepat. Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin*, untuk mengukur kinerja keuangan UPPB Bangun Sahabat. Analisis ini penting untuk mengevaluasi kemampuan UPPB dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dan untuk memonitor perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2016).

Dari pernyataan-pernyataan diatas dan mengingat pentingnya analisis laporan keuangan sebagai gambaran perkembangan kinerja suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mengukur kinerja dari UPPB Bangun Sahabat di Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan melalui analisis rasio keuangan dari tingkat rasio profitabilitas berdasarkan *Net Profit*

Margin. dan juga mengetahui permasalahan operasional yang dihadapi UPPB Bangun Sahabat serta respon petani terhadap adanya UPPB Bangun Sahabat.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah (1) Untuk menyusun laporan laba/rugi UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan (2) Untuk menganalisis kinerja keuangan UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan berdasarkan *Net Profit Margin* (3) Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam operasional UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan (4) Untuk mendeskripsikan respon petani terhadap adanya UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan.

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak (1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, di samping untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat (2) Bagi instansi terkait, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai acuan untuk keberlanjutan program selanjutnya (3) Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar penentuan dan penetapan UPPB Bangun Sahabat adalah lembaga yang sudah cukup lama beroperasi di Kecamatan Karang Intan. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2022 sampai selesai, yaitu dimulai dari tahap perisapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dari

daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, seperti data dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banjar, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Karang Intan, UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan dan Instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk menyusun laporan laba/rugi UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan yang berupa laporan laba/rugi. Selama periode tahun 2021 dan 2022 yang dimulai dari:

1. Mengumpulkan data transaksi yang terjadi di UPPB Bangun Sahabat selama tahun 2021 dan 2022.
2. Mengelompokkan transaksi menjadi pendapatan atau beban.
3. Menghitung pendapatan yang didapatkan selama tahun 2021 dan 2022
4. Menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama tahun 2021 dan 2022.
5. Menyusun laporan laba/rugi UPPB Bangun Sahabat tahun 2021 dan 2022.

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu kinerja keuangan UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan ditinjau dari perhitungan rasio profitabilitas. Teknik dan analisis data yang ditempuh adalah dengan menggunakan rumus (Harahap, 2015):

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba bersih}) / \text{Penjualan} (1)$$

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi dalam operasional UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan yaitu menggunakan metode wawancara dengan kuesioner dan kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Untuk menjawab tujuan keempat yaitu mendeskripsikan respon petani terhadap adanya UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan yaitu menggunakan metode wawancara dengan kuesioner dan kemudian dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud adalah gambaran umum dari identitas diri yang dimiliki

responden dan diambil melalui proses wawancara dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi, umur petani responden, tingkat pendidikan petani responden dan luas lahan.

Umur

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa mayoritas petani responden berada dalam rentang usia 20-39 tahun, dengan jumlah sebanyak 14 orang atau 56% dari total responden. Sebaliknya, jumlah petani yang berusia di atas 64 tahun tercatat sangat sedikit, hanya 3 orang atau 12% dari total responden. Data mengenai usia petani responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kisaran umur petani responden

Umur petani (Tahun)	Jumlah petani (orang)	Persentase
20-39	14	56%
40-64	8	32%
>64	3	12%
Jumlah	25	100%

Sumber: Pengolahan data primer Tahun 2023.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu atau penunjang bagi petani dalam berusahatani dimana pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani responden

Tingkat pendidikan	Jumlah petani (orang)	Persentase
Tidak tamat SD	5	20%
SD / sederajat	11	44%
SMP / sederajat	6	24%
SMA / sederajat	3	12%
Jumlah	25	100%

Sumber: Pengolahan data primer Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah sebanyak 10 orang atau sebesar 44% dari total responden. Di sisi lain, tingkat pendidikan yang paling sedikit dimiliki oleh petani adalah setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan jumlah 3 orang atau 12% dari total responden.

Luas Lahan

Lahan adalah modal utama dalam berusahatani, di lahan inilah berlangsungnya seluruh aktivitas usahatani persiapan sampai proses produksi. Lahan pertanian merupakan salah satu penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, secara umum dikatakan luas atau sempitnya lahan (yang digarap/diusahakan) sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan.

Tabel 3. Luas Lahan Petani Responden

Luas lahan (Ha)	Jumlah petani (orang)	Persentase
<1,00	3	12%
>1,00	22	88%
Jumlah	25	100%

Sumber: Pengolahan data primer Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa mayoritas dari petani responden memiliki luas lahan lebih dari 1 Ha, terlihat dari persentasenya yang sebesar 88% dari total jumlah responden. Sedangkan hanya 3 orang petani yang luas lahannya kurang dari 1 Ha.

Laporan Laba/Rugi UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan

Berikut pada tabel 4 dan tabel 5 adalah hasil dari laporan laba/rugi UPPB Bangun Sahabat tahun 2021 dan 2022:

Tabel 4. Laporan Laba/Rugi UPPB Bangun Sahabat Tahun 2021

UPPB BANGUN SAHABAT		
Laporan Laba Rugi		
Periode Tahun 2021 (Rp)		
Pendapatan		
Total Pendapatan		4.242.989.148
Biaya		
Harga Beli Bokar	3.951.598.150	
Angkutan	65.900.000	
Upah Muat	17.800.000	
Upah Bongkar	13.501.775	
Upah Bongkar Curai	3.070.950	
Biaya Lain-lain	<u>14.235.000+</u>	
Total Biaya		4.066.105.875-
Laba Sebelum Pajak		176.883.273
Pajak		21.214.946-
Laba Bersih		155.668.327

Sumber: Pengolahan data primer Tahun 2023.

Tabel 5. Laporan Laba/Rugi UPPB Bangun Sahabat Tahun 2022

UPPB BANGUN SAHABAT		
Laporan Laba Rugi		
Periode Tahun 2022 (Rp)		
Pendapatan		
Total Pendapatan		3.483.692.955
Biaya		
Harga Beli Bokar	3.270.994.500	
Angkutan	67.200.000	
Upah Muat	16.780.000	
Upah Bongkar	11.890.625	
Upah Bongkar Curai	3.501.135	
Biaya Lain-lain	<u>14.740.000+</u>	
Total Biaya		3.385.106.260
Laba Sebelum Pajak		98.586.695
Pajak		17.418.465
Laba Bersih		81.168.230

Sumber: Pengolahan data primer Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan laba yang diperoleh UPPB Bangun Sahabat selama tahun 2021 adalah sebesar Rp141.468.327. Laba tersebut diperoleh dari total pendapatan yang dihasilkan selama satu tahun dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan juga pajak. Sedangkan untuk tahun berikutnya laba yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar Rp69.368.230.

Penurunan laba bersih diakibatkan oleh adanya penurunan penjualan bokar, menurunnya harga jual bokar dan juga karena adanya peningkatan di bagian biaya yaitu biaya angkutan dan juga biaya lain-lain. Dengan penjualan yang mengalami penurunan dan ada biaya yang meningkat maka dari itu laba bersih pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp72.100.097 dari tahun sebelumnya.

Pada tabel 4 dan tabel 5, bagian pendapatan merupakan total seluruh penjualan bokar ke pabrik dalam satu tahun. Dengan total jumlah bokar bersih pada tahun 2021 sebesar dan 321.145 kg dan kisaran harga jualnya antara Rp11.730/kg – Rp13.765/kg. Sedangkan pada tahun 2022 total jumlah bokar bersih sebesar 270.982 kg dengan kisaran harga antara Rp8.975/kg – Rp14.625/kg.

Bagian biaya terdiri dari beberapa komponen, yaitu harga beli bokar, beban angkutan, upah muat, bonus, upah bongkar, upah bongkar curai, dan biaya lain-lain. Harga beli bokar adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh UPPB untuk

memperoleh bokar dari petani. Kisaran harga beli bokar ke petani pada tahun 2021 berada antara Rp8.174/kg – Rp12.150/kg, sedangkan pada tahun 2022 harga beli bokar berkisar antara Rp4.795/kg – Rp11.046/kg. Biaya angkutan merupakan biaya yang terkait dengan pemeliharaan kendaraan dan pengeluaran untuk bahan bakar, dengan kisaran pada tahun 2021 sebesar Rp1.000.000 – Rp3.300.000, sedangkan pada tahun 2022 berkisar antara Rp1.000.000 – Rp2.900.000.

Upah muat adalah biaya yang terkait dengan proses pemuatan bokar, dengan kisaran upah muat pada tahun 2021 sebesar Rp300.000 – Rp1.000.000, sedangkan pada tahun 2022 berkisar antara Rp300.000 – Rp700.000. Upah ini bisa dikatakan merupakan sebuah gaji untuk karyawan UPPB. Ada juga bonus yang akan diberikan apabila jumlah laba penjualan lebih dari Rp2.000.000 akan mendapatkan bonus sebesar Rp200.000, sedangkan bila laba penjualan lebih dari Rp3.000.000 maka akan mendapatkan bonus sebesar Rp300.000.

Upah bongkar adalah biaya yang terkait dengan proses pembongkaran bokar saat penjualan bokar ke pabrik. Besaran upah bongkar pada tahun 2021 berkisar antara Rp94.095 – Rp325.870, sedangkan pada tahun 2022 berkisar antara Rp137.100 – Rp293.500. Upah bongkar curai adalah biaya yang terkait dengan proses pembongkaran bokar curai yang merujuk pada remahan bokar yang terpisah dari bongkahan utama. Besaran upah bongkar curai pada tahun 2021 berkisar antara Rp10.700 – Rp139.600, sedangkan pada tahun 2022 berkisar antara Rp36.000 – Rp131.260. Proses pembongkaran dilakukan oleh pihak pabrik yang kemudian biaya diatas akan dibebankan ke UPPB pada saat proses penjualan bokar.

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi dan keperluan lainnya selama kegiatan operasional. Besarnya biaya ini pada tahun 2021 berkisar antara Rp200.000 – Rp650.000, sedangkan pada tahun 2022 berkisar antara Rp100.000 – Rp480.000. Ada juga biaya sebesar Rp5.500.000 yang dikeluarkan setiap tahun untuk membeli parcel pada saat menjelang hari raya idul fitri yang akan dibagikan kepada petani yang rajin menjual bokar melalui UPPB.

Laba sebelum pajak diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dan beban. Laba ini merupakan hasil kotor yang dihasilkan oleh UPPB Bangun Sahabat selama periode satu

tahun. Sebelum mencapai laba bersih, laba sebelum pajak dikurangi dengan jumlah pajak yang berlaku. Pajak ini mengacu pada pajak penghasilan (PPh) final yang dikenakan sebesar 0,5% dari total pendapatan bersih yang dihasilkan. Pajak ini langsung dipotong dari setiap transaksi penjualan bokar yang dilakukan.

Tabel 6. Produksi Bokar dan Harga Rata-Rata Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Produksi/Penjualan bokar(kg)		Harga rata-rata (Rp)	
	Kotor	bersih	Beli	Jual
2021	424.922	321.145	9.327	12.892
2022	363.176	270.982	8.748	12.163
+/-	14,53%	15,62%	6,2%	5,7%

Sumber: Pengolahan data primer Tahun 2023.

Dapat dilihat pada tabel 6 produksi/penjualan bokar dan harga rata-rata pada tahun 2021 dan 2022. Secara garis besar penurunan laba bersih yang dihasilkan dari tahun sebelumnya adalah dikarenakan jumlah produksi/penjualan bokar yang menurun dan juga harga jual yang menurun. Selama tahun 2021 rata-rata produksi perbulannya berada dikisaran 35.410 kg (kotor) dan 26.762 kg (bersih) dengan kisaran harga jual antara Rp11.730/kg – Rp13.765/kg. Sedangkan pada tahun 2022 rata-rata produksi bokar perbulannya hanya dikisaran 30.265 kg (kotor) dan 22.582 kg (bersih) dengan kisaran harga jual antara Rp8.975/kg – Rp14.625/kg.

Penurunan produksi/penjualan bokar pada tahun 2022 bisa disebabkan oleh menurunnya jumlah bokar yang dijual oleh petani melalui UPPB dan juga kendala teknis maupun non teknis lainnya. Sedangkan harga jual rendah mengindikasikan bahwa kualitas bokar yang dihasilkan oleh petani masih belum konsisten. Ini tentu tidak menguntungkan bagi petani karena bokar mereka akan dihargai rendah apabila kualitasnya tidak sesuai dengan harapan pasar. Oleh karena itu peran UPPB untuk memperbaiki mutu karet alam Indonesia sangat diperlukan dalam menjaga konsistensi kualitas bokar yang dihasilkan oleh petani.

Kinerja Keuangan UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan Berdasarkan Net Profit Margin.

Net Profit Margin merupakan keuntungan dari penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena pencapaian perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perhitungannya menggunakan persamaan (1).

Perhitungan *Net Profit Margin* selama dua tahun Pada UPPB Bangun Sahabat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2021-2022

Tahun	Net Profit Margin (%)
2021	3,67
2022	2,32

Sumber: Pengolahan data primer Tahun 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis NPM, diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2021, NPM (*Net Profit Margin*) memiliki nilai sebesar 3,67%. Angka tersebut diperoleh melalui perhitungan laba bersih terhadap penjualan yang kemudian dikalikan dengan 100. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap penjualan sebesar Rp. 1% akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar 0,0367. Meskipun kegiatan usaha ini tetap menghasilkan laba, angka ini termasuk rendah. Selanjutnya, pada tahun 2022, NPM mengalami penurunan menjadi 2,32% atau turun sebesar 1,35%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan bokar dan total laba bersih.

Permasalahan yang Dihadapi Dalam Operasional UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian dalam operasional UPPB Bangun Sahabat seperti kurangnya minat petani untuk menjual bokar mereka langsung ke UPPB dikarenakan petani menganggap bahwa tidak terlalu menguntungkan untuk menjual bokar langsung ke UPPB. Terlebih dikarenakan adanya berbagai persyaratan yang harus petani penuhi agar bisa menjual bokar mereka yang membuat petani lebih memilih untuk menjual langsung ke pengepul. Berdasarkan pengamatan hal itu terjadi karena harga beli dari UPPB itu sendiri yang dianggap petani tidak sesuai untuk kualitas bokar yang mereka berikan.

Berdasarkan alasan diatas pihak UPPB menjadi kesulitan dalam menggaet petani untuk memasarkan bokar mereka ke UPPB serta untuk menyadarkan betapa pentingnya kualitas bokar yang bersih untuk kegiatan pengolahan di tahap selanjutnya. Walaupun dari pihak pemerintah sudah mengeluarkan aturan mengenai bokar bersih melalui program “Gerakan Nasional Bokar Bersih” (GNBB) yang dituangkan melalui Permentan No. 28 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet. Namun dalam pelaksanaannya masih ada pihak

pemangku kepentingan yang tidak menjalankan kebijakan tersebut. Hal ini terlihat dari masih adanya pabrik karet yang masih mau menerima bokar yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga menyebabkan petani pun masih banyak yang kurang peduli dengan kualitas bokar yang mereka hasilkan. Karena bagaimanapun kualitasnya mereka masih bisa menjualnya ke pengepul.

Kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni di Desa Mandikapau Barat juga menyebabkan kelembagaan UPPB tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan hanya orang-orang itu saja yang menjalankan UPPB. Jadi struktur organisasi yang tersedia terkesan hanya untuk formalitas saja karna tugas dan fungsi tidak dapat dijalankan sebagaimana yang diharapkan pada saat pembentukan UPPB.

Kurang diperhatikannya program UPPB oleh pemerintah juga dianggap sebagai permasalahan yang dihadapi oleh UPPB Bangun Sahabat. Terlihat dari mulai tidak adanya bantuan yang diberikan oleh dinas terkait (terutama pupuk) terlebih pada saat pasca pandemi. Jadi untuk sekarang banyak keluhan dari pihak petani apalagi dengan semakin mahalnya harga pupuk yang tersedia dan sulitnya untuk mengakses pupuk subsidi, disisi lain pendapatan yang mereka hasilkan juga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Untuk harapan dari pihak UPPB adalah adanya inovasi dari pihak pemerintah untuk keberlangsungan program UPPB kedepannya karena mereka merasa bahwa program ini adalah program yang sangat bagus apabila bisa dikelola dan di implementasikan dengan benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah. Mereka juga mengharapkan pemerintah menaruh perhatian lebih terhadap program ini karena banyak masyarakat di negara Indonesia ini yang menggantungkan hidupnya dengan menjadi petani karet dan berharap bisa meningkatkan kesejahteraan mereka dengan meningkatnya harga karet. Seperti yang kita ketahui juga bahwa Indonesia merupakan negara penghasil karet terbesar kedua di dunia namun dari kualitas karet yang dihasilkannya bisa dibilang masih banyak yang dibawah standar.

Respon Petani Terhadap Adanya UPPB Bangun Sahabat Desa Mandikapau Barat Kecamatan Karang Intan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan terdapat beberapa respon dari petani yang memasarkan bokar melalui UPPB dan yang tidak memasarkan melalui UPPB. Untuk alasan kenapa petani lebih memilih untuk memasarkan melalui UPPB adalah karena petani merasa harga yang ditawarkan oleh UPPB lebih baik dibandingkan dengan menjual ke pengepul dan kualitas bokar yang petani hasilkan juga dirasa lebih baik setelah menggunakan pembeku deorub. Ada juga yang beranggapan kalau menjual ke UPPB lebih pasti karena tempatnya sudah jelas jadi petani langsung datang ke tempat penimbangan lalu akan mendapatkan uang pada saat itu juga.

Petani juga merasa terbantu dengan adanya bantuan dari pemerintah berupa mangkok penampung getah dan alat untuk menyadap karet, lalu petani juga mendapatkan kegiatan penyuluhan atau pelatihan oleh dinas terkait. UPPB juga melakukan promosi dengan memberikan deorub gratis kepada petani yang ingin mencoba untuk memasarkan bokar mereka melalui UPPB. Untuk petani yang sudah rutin memasarkan melalui UPPB biasanya juga ada pembagagian sembako berupa gula, sirup, kopi, teh dan juga minyak goreng pada saat menjelang hari raya idul fitri.

Dari segi harga yang ditawarkan UPPB Bangun Sahabat kepada petani, ada yang merasa harganya sudah dirasa cukup, ada pula yang dirasa harganya kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada yang menganggap bahwa keuntungan yang diterima apabila menjual melalui UPPB ternyata tidak se signifikan itu jika dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan dengan menjual bokar ke pengepul. Untuk petani yang tidak memasarkan melalui UPPB mereka menganggap bahwa penggunaan deorub lebih lama proses pembekuannya dan getah yang dihasilkan lebih ringan dibandingkan dengan menggunakan pembeku yang biasa mereka gunakan.

Untuk harapan petani terhadap adanya UPPB Bangun Sahabat Desa Madikapau Barat adalah semoga kedepannya harga karet bisa makin tinggi lagi mengingat harga kebutuhan pokok yang juga semakin meningkat. Lalu mereka mengharapakan semakin banyak bantuan yang bisa mereka terima, terutama untuk pupuk yang

sekarang harganya sudah sangat tidak terjangkau lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis, terlihat bahwa laba UPPB Bangun Sahabat mengalami penurunan signifikan dari tahun 2021 sebesar Rp141.468.327 menjadi Rp69.368.230 pada tahun berikutnya. Penurunan produksi/penjualan bokar pada tahun 2022 bisa disebabkan oleh menurunnya jumlah bokar yang dijual oleh petani melalui UPPB dan juga kendala teknis maupun non teknis lainnya. Sedangkan harga jual rendah mengindikasikan bahwa kualitas bokar yang dihasilkan oleh petani masih belum konsisten.
2. Hasil perhitungan NPM pada tahun 2021 sebesar 3,3% dan 2% pada tahun 2022 menunjukan bahwa UPPB Bangun Sahabat memperoleh laba bersih sebesar 3,3% dari total pendapatan yang dihasilkan pada 2021 dan 2% pada tahun 2022. Rendahnya nilai NPM ini menunjukkan bahwa UPPB Bangun Sahabat mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari penjualan produk atau jasa. Hal ini disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau harga jual yang rendah. Ini menunjukkan bahwa UPPB Bangun Sahabat tidak efektif dalam menghasilkan laba/keuntungan. Oleh karena itu UPPB Bangun Sahabat perlu menentukan strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya agar NPM dapat ditingkatkan.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh UPPB Bangun Sahabat dalam operasionalnya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya minat petani untuk menjual bokar langsung ke UPPB karena dianggap kurang menguntungkan dan adanya persyaratan yang rumit. Hal ini disebabkan oleh harga beli yang dianggap tidak sesuai dengan kualitas bokar yang diberikan oleh petani. Selain itu, program Gerakan Nasional Bokar Bersih yang dikeluarkan oleh pemerintah belum sepenuhnya efektif dalam mengubah perilaku petani dan masih ada pihak pemangku kepentingan yang tidak menjalankan kebijakan tersebut. Masalah lainnya adalah

kurangnya kualitas sumber daya manusia di Desa Mandikapau Barat yang menghambat kinerja UPPB. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap program UPPB juga menjadi masalah, terutama dalam hal bantuan dan akses terhadap pupuk subsidi. UPPB berharap adanya inovasi dari pemerintah untuk meningkatkan keberlangsungan program ini serta meningkatkan kesejahteraan petani karet. Pentingnya perhatian terhadap program UPPB juga terkait dengan posisi Indonesia sebagai negara penghasil karet terbesar kedua di dunia namun masih memiliki banyak karet yang tidak memenuhi standar kualitas.

4. Berdasarkan pengamatan lapangan, terdapat variasi respon dari petani yang memasarkan bokar mereka melalui UPPB dan yang tidak melakukannya. Beberapa alasan mengapa petani memilih untuk memasarkan melalui UPPB adalah harga yang lebih baik dan kualitas bokar yang meningkat setelah menggunakan pembeku deorub. Keberadaan UPPB juga memberikan kepastian dan kemudahan bagi petani, karena tempatnya sudah jelas dan pembayaran dilakukan secara langsung. Bantuan dari pemerintah berupa peralatan dan pelatihan juga membantu petani. UPPB melakukan promosi dengan memberikan deorub gratis kepada petani dan memberikan bantuan sembako menjelang hari raya. Meskipun demikian, ada juga petani yang merasa harga yang ditawarkan oleh UPPB tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan beberapa petani masih merasa lebih menguntungkan menjual bokar ke pengepul. Harapan petani terhadap UPPB adalah agar harga karet dapat meningkat lebih lanjut mengingat kenaikan harga kebutuhan pokok, serta harapan akan lebih banyak bantuan yang diterima, terutama dalam hal pupuk yang harganya semakin tidak terjangkau.

Saran

Adapun saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola UPPB Bangun Sahabat, tingkatkan komunikasi dengan petani dan berkolaborasi dengan pemerintah serta pemangku kepentingan terkait untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala operasional UPPB, seperti persyaratan yang rumit dan harga beli yang tidak sesuai dengan kualitas bokar. Dengan memperbaiki proses

operasional dan memberikan kepastian serta manfaat yang lebih jelas kepada petani, UPPB dapat meningkatkan minat petani untuk memasarkan bokar melalui UPPB.

2. Bagi pihak pemerintah dan dinas terkait, perhatikan dan berikan dukungan yang lebih kuat terhadap program UPPB, termasuk penyediaan bantuan finansial dan nonfinansial yang terjangkau, seperti akses pupuk subsidi dan pelatihan. Dengan meningkatkan perhatian dan dukungan, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan UPPB dan meningkatkan kesejahteraan petani karet.
3. Bagi pihak petani, diharapkan dapat aktif terlibat dalam program Gerakan Nasional Bokar Bersih dan memanfaatkan bantuan serta pelatihan yang disediakan. Dengan mengoptimalkan program ini, petani dapat meningkatkan kualitas bokar yang dihasilkan dan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik melalui penjualan melalui UPPB.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami persepsi petani terkait dengan keuntungan dan kendala dalam memasarkan bokar melalui UPPB. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi petani dalam program UPPB.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manik, Susi Parida. 2021. Analisis Kinerja UPPB Sumber Rejeki dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Anggota Petani Plasma Karet di Desa Cinta Damai Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Universitas Sriwijaya.
- Syaputra, Dony Julian. 2018. Pengaruh Program Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Terhadap Keterampilan Petani Karet di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.
- Sutra Negara. I. P. 2021. Sistem Tataniaga Karet Rakyat di Desa Sebanan Baru Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Fakultas Pertanian. Universitas Lambung
Mangkurat. Banjarbaru.